

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman seseorang agar mampu menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap perintah dan larangan Allah Swt. dan hal itu merupakan suatu proses transformasi dalam bentuk proses perbaikan, penyempurnaan terhadap segala kemampuan potensi manusia dengan mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam.¹

Pendidikan Islam menjadi pilar yang sangat penting dalam mengembangkan tingkat ketaqwaan seseorang sebagai seorang hamba agar mampu menjalankan ajaran-ajaran dari *syari'at* Islam yang meliputi hubungan seorang hamba dengan sang penciptaa (*hablum minallah*), maupun hubungan antar sesama makhluk (*hablum minannas*).

Pendidikan Islam tidak hanya berupaya ingin membangun pribadi yang soleh secara *ubudiyah hablum minallah* saja, akan tetapi juga memberikan apresiasi yang sangat tinggi terhadap orang-orang yang mengamalkan ilmu pengetahuannya untuk kemaslahatan manusia (*hablum minannas*), karena menurut Imam Bawani pendidikan Islam merupakan proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan pola fikir dan kreasi manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu

¹ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 21.

mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan, dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung dan semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt.²

Pendidikan Islam sendiri memiliki keterkaitan dengan kebudayaan karena pendidikan dipahami sebagai proses transfer nilai (*values*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) kepada generasi muda agar mampu hidup lebih baik. Dalam hal ini, pendidikan Islam bisa berlangsung secara formal di sekolah, keluarga (informal) maupun masyarakat (non formal). Dalam perspektif kebudayaan, praktek pendidikan terjadi di dalam interaksi antara manusia dalam suatu masyarakat yang berbudaya. Oleh karena itu antara pendidikan dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan berbicara pada tataran yang sama, yaitu nilai-nilai.³

Kebudayaan dalam suatu negara memiliki keanekaragaman yang banyak salah satunya negara Indonesia. Indonesia terkenal dengan keragamannya. Penduduknya menunjukkan keragaman budaya, adat istiadat, suku, agama, dan bahasa. Keragaman tersebut merupakan khazanah yang sangat bermakna dan memberikan bahan kajian yang luas, memberi manfaat untuk kehidupan masyarakat, pembangunan bangsa dan pengembangan dunia keilmuan. Keragaman tersebut merupakan sunatullah dan juga sebagai tanda kebesaran Allah Swt. hal ini sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat [49]: 13.

² Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 166.

³ Abdul Khaliq, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang", dalam *Jurnal at-Taqqaddun*, Vol. 7 No. 2 November, 2015, h. 329.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasanya ada perbedaan suku bangsa, ras, golongan, tradisi atau adat istiadat dan juga budaya merupakan suatu kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya, harus dilestarikan dan juga dijaga dengan baik agar tidak terkikis oleh kemajuan zaman dan juga teknologi. Dalam konteks ini bukan berarti kita menghancurkan dan memusnahkan budaya yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam tetapi bagaimana budaya itu dimasuki nilai-nilai keislaman.⁴

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri adalah Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan adalah sebuah provinsi yang terletak dibagian tenggara pulau Kalimantan, memiliki kawasan dataran rendah di bagian barat dan pantai timur, serta dataran tinggi yang dibentuk oleh pegunungan meratus di tengah. Suku yang terbesar di Kalimantan Selatan adalah suku Banjar. Suku Banjar atau *urang* Banjar (orang Banjar) adalah kelompok etnis terbesar mendiami provinsi Kalimantan Selatan.⁵ Suku Banjar pada umumnya

⁴ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 2 September, 2019, h. 94.

⁵ Ermina Istiqomah, "Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi *Indigenous*", dalam *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan IAIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 5 No. 1, 2014, h. 2.

beragama Islam dan dapat dikelompokkan ke dalam pemeluk agama yang kuat memegang agama dengan semangat agama yang tinggi.⁶

Suku Banjar atau *urang* Banjar memiliki tradisi yang bermacam-macam dan unik seperti yang ada di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Salah satu tradisi yang ada di daerah tersebut yaitu tradisi membaca *manaqib*. Arti Manaqib itu sendiri yaitu kegiatan membaca kitab *manaqib* yang berisi kisah para wali-wali Allah yang mengandung hikmah dan pelajaran.⁷

Tradisi membaca *manaqib* ini muncul akibat dampak asimilasi atau pengembangan Islam di daerah tersebut. Perlu dipahami bahwa tradisi membaca *manaqib* yang lahir dan berkembang di sebuah komunitas masyarakat Islam merupakan tradisi yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berguna untuk kehidupan masyarakat, akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui atau menyadari bahwa tradisi tersebut mengandung nilai pendidikan Islam. Salah satu *manaqib* yang sering dilaksanakan masyarakat Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala adalah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, tokoh pendiri tarekat *Samaniyyah* dan merupakan seorang wali Allah Swt. yang terkenal sehingga *manaqib* beliau banyak dibaca oleh umat muslim di seluruh dunia. *Manaqib* ini menceritakan tentang riwayat hidup Syekh Samman Al-Madani, sifat-sifat, karomah dan sebagainya. Dan

⁶ Sahriansyah, *Upacara Adat Dayak dan Banjar Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2001), h. 1.

⁷ Ulfah Rahmawati, “Motif Sosio-Teogenetis dalam Tradisi Manakiban Masyarakat Mejobo Kudus”, dalam *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 7 No. 1, 2019, h. 120-121.

dalam pelaksanaan *manaqib* ini banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai uswatun hasanah, nilai kezuhan, nilai tawadhu, nilai dermawan, nilai sejarah dan nilai sosial yang dapat menjadi hikmah dan pelajaran bagi kita.

Beranjak dari masalah yang dijelaskan diatas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi membaca *manaqib* yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berjudul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI MEMBACA MANAQIB SYEKH SAMMAN AL-MADANI DI DESA ANJIR MUARA KOTA KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA.**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dan pengertian dari istilah yang terapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁸ Menurut Driyakarna, nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia. Nilai itu sendiri selalu dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap kali mereka hendak melakukan pekerjaan, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan dan harus memilih.⁹ Tanpa sebuah nilai, hal apa pun tidak berarti apa-apa bagi

⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 16.

⁹ Subur, "Pendidikan Nilai: telaah tentang Model Pembelajaran", dalam *Jurnal Insani*, Vol. 12 No. 1, 2007, h. 2.

manusia karena perwujudan nilai memang wajib adanya, demi eksistensi dari sebuah hal.¹⁰

Sedangkan pendidikan Islam berarti proses pembentukan pribadi manusia sesuai dengan ajaran Islam, yang terwujud dalam amal perbuatan dan tingkah laku. Sebagaimana menurut Muhammad SA. Ibrahim bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Menurut Hasan Lunggunung, pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.¹²

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *membaca manaqib* yang mencakup nilai sejarah dan nilai sosial.

2. Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun menurun dari nenek moyang.¹³ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling

¹⁰ Chaerul Mundzir, "Nilai-nilai Sosial Dalam Tradisi Mappanre Temme' Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru", dalam *Jurnal Rihlah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin*, Vol. 1 No. 2, 2014, h. 77.

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 26.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 36.

¹³ W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985), h. 1088.

berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengantur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.¹⁴

Manaqib menurut al-Ishaqi Manaq adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan terpuji disisi Allah Swt., sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah Swt.¹⁵ *Manaqib* yang dimaksud penulis disini adalah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.

Dari uraian di atas dapat diambil benang merahnya bahwa tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat untuk menceritakan tentang biografi, silsilah, kebaikan-kebaikan, sifat-sifat, etika, karomah-karomah dan sebagainya yang berkaitan dengan para wali atau orang-orang sholeh seperti Syekh Samman Al-Madani. Dengan demikian, penulis hanya fokus untuk meneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani yang dilaksanakan masyarakat Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

¹⁴ Ariyono & Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h. 4.

¹⁵ Bani Sudardi dan Afiliati Ilafi, “Hegomoni Budaya Dalam Tradisi Manaqiban”, dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1 Januari, 2017, h. 189.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam permasalahan ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan sub. Fokus, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Nilai sejarah pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
3. Nilai sosial pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan sub. Fokus, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

2. Nilai sejarah pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
3. Nilai sosial pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini dalam penelitian, yaitu:

1. Mengingat banyaknya masyarakat di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara yang masih melaksanakan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.
2. Untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah pengetahuan Islam serta memahami makna atau nilai Islam yang terkandung dalam suatu tradisi di masyarakat, khususnya tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.

2. Segi Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan informasi bagi penulis berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
- d. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
- e. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi umat Islam untuk menghadiri tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan tinjauan awal, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

1. Skripsi oleh Rizal Fauzi, NIM: 1401210644, judul “*Tradisi Membaca Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra Sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Islam Di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan dan internalisasi nilai-nilai budaya Islam yang terdapat dalam tradisi membaca *manaqib* Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai budaya Islam dalam tradisi membaca *manaqib* Siti Khadijah Al-Kubra mencakup keteladanan dan hikmah dalam *manaqib* Siti Khadijah Al-Kubra, serta harapan-harapan yang terdapat dalam *manaqib* Siti Khadijah Al-Kubra.
2. Skripsi oleh Siti Aisyah, NIM: 11114087, judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta’lim Manaqiban Kitab Manaqib Jawahirul Ma’any Kabupaten Semarang Tahun 2018*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata

cara pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan majelis ta'lim *manaqiban* kitab *manaqib* Jawahirul Ma'any Kabupaten Semarang tahun 2018. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan majelis ta'lim *manaqiban* kitan *manaqib* jawahirul ma'any Kabupaten Semarang tahun 2018 mencakup nilai iman kepada Allah, cinta kepada Rasulullah Saw, *kezuhudan*, menjalin *silaturrahmi* dan *ukhuwah Islamiyah*, amaliah, dakwah dan *tolabul ilmi*.

3. Skripsi oleh Sokhari, NIM: 2021111170, judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Manaqiban Majelis Al Barzakh Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *manaqiban* majelis al barzakh di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *manaqib majelis al barzakh di Kelurahan Medono Kota Pekalongan* yang mencakup nilai iman kepada Allah, cinta

kepada Rasulullah Saw, *kezuhudan*, menjalin *silaturrahmi* dan *ukhuwah Islamiyah*, amaliah, dakwah dan *tolabul ilmi*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tradisi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Selain itu, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yakni penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian di atas yaitu tidak membahas tentang tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani dan belum ada meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan diatas, sebab penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan umum tentang nilai-nilai pendidikan Islam meliputi pengertian nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam, nilai sejarah dan nilai sosial pada pembacaan *manaqib*, dasar pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam. Dan tinjauan umum tentang tradisi membaca *manaqib* meliputi pengertian tradisi *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, manfaat dan tujuan pelaksanaan tradisi *manaqib*, serta nilai-nilai *manaqib* terhadap pendidikan Islam.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi.